

BAB IV

KESIMPULAN

Enjo-Kosai dikenal sebagai fenomena sosial daerah perkotaan Jepang yang muncul pada pertengahan tahun 1990-an dan dikenal sebagai bentuk lain dari prostitusi. *Enjo-Kosai* difungsikan sebagai sarana oleh remaja putri untuk mendapatkan uang yang banyak, dengan cara berkencan dengan pria yang lebih dewasa. Kencan tersebut biasanya melibatkan hubungan seks, tetapi tidak dalam semua kasus. Tetapi ada juga yang melakukannya hanya untuk mendapatkan kesenangan yang bersifat sesaat. Hal ini terlihat pada kasus ke-10, ke-11 dan ke-12 pada subbab 3.2.2.

Sebagian besar remaja putri beranggapan bahwa *Enjo-Kosai* bukan prostitusi, karena pada prostitusi ada pihak yang dirugikan, sedangkan *Enjo-Kosai* memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak, sehingga dapat dianggap sama seperti halnya dengan transaksi jual beli yang saling menguntungkan. Berangkat dari logika tersebut, banyak sekali remaja putri yang menganggap *Enjo-Kosai* sebagai suatu bentuk lain dari pekerjaan sampingan yang lebih mudah untuk dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dalam usaha mendapatkan uang yang berjumlah cukup besar.

Perilaku konsumtif, suatu tindakan berkonsumsi yang dilakukan secara berlebihan, membawa berbagai dampak yang buruk pada remaja Jepang di daerah

perkotaan. Dari studi kasus yang penulis analisa, yang menyebabkan fenomena terjadinya *Enjo-Kosai* adalah materialisme dan hedonisme.

Semakin berkembangnya budaya materialis pada kehidupan remaja mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan, baik menyangkut hal-hal fisik maupun cara berpikir. Generasi muda Jepang masa kini mempunyai gaya hidup dan cara berpikir yang berbeda tentang kebutuhan hidup. Seringkali para remaja membeli barang karena didorong oleh kebutuhan untuk dikagumi atau dihargai orang lain. Bila sampai pada tingkatan tersebut, dorongan untuk membeli barang kebutuhan bukan primer akan menjadi semakin kuat. Remaja Jepang adalah pasar yang potensial bagi produsen. Hal ini disebabkan karena ketertarikan mereka terhadap hal-hal yang bersifat baru, bermerek, bersifat menarik dan sedang mengikuti *trend*. Remaja merupakan golongan yang lebih sering dan lebih rentan terkena dampak gaya hidup yang materialistis.

Gaya hidup yang selalu mengikuti dorongan spontan seolah-olah memacu para remaja untuk berbuat apapun untuk mendukung *eksistensi* mereka. Seperti pada kasus ke-8 dan ke-9 dalam subbab 3.1.2 pelaku mengikuti dorongan spontan yang ada pada dirinya ketika hubungannya putus dengan teman pria. Sebagai kompensasi dari rasa sakit hati mereka berinisiatif mengirimkan pesan tentang dirinya ke situs internet. Hal ini menjelaskan bahwa hedonisme mempengaruhi *Enjo-Kosai*. Hedonisme sendiri bertolak dari bahwa manusia hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga ia

dapat semakin senang. Tetapi pelaku hanya mendapatkan sebuah kesenangan bukan kebahagiaan. Perbedaan antara kebahagiaan dan kesenangan adalah waktu, kebahagiaan tidak hanya dirasakan sesaat tetapi dalam jangka waktu yang panjang sementara kesenangan yang didapat dari *Enjo-Kosai* bersifat sesaat, seperti terlihat pada kasus yang dijabarkan pada subbab 3.2.2.